

BAB IV

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Dalam rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, yaitu mengenai apa saja atraksi wisata yang terdapat pada Kampung Praijing. Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa pada Kampung Praijing terdapat beberapa atraksi wisata yang terdiri dari suasana alam, perumahan adat Sumba, penununan kain tenun, upacara Wulla Podu, perkawinan dan penguburan adat Sumba, serta tarian Kodola dan tarian Woleka. Pengelolaan atraksi wisata yang ada pada Kampung Praijing tersebut dilakukan oleh Pokdarwis Desa Tebara bersama sama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Tebara serta masyarakat Kampung Praijing.
2. Dalam rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan atraksi wisata pada Kampung Praijing. Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa pengembangan atraksi wisata yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Praijing bersama dengan Pokdarwis Desa Tebara serta Badan Usaha Milik Desa Tebara tersebut dilakukan dengan cara memperbaiki atraksi wisata tersebut apabila terdapat kerusakan serta pemugaran pada atraksi atraksi wisata tersebut serta mengajak wisatawan maupun tamu yang datang ke Kampung Praijing untuk menyaksikan berbagai upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Praijing serta Pokdarwis Desa Tebara akan memberikan informasi melalui situs milik Desa Tebara mengenai pelaksanaan berbagai upacara adat yang akan dilaksanakan pada Kampung Praijing.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Agus, Ari Kresnaputra. (2017). *Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Kota Pekanbaru*. Universitas Riau Kampus Bina Widya.
- Asmara, Sakhyan. (2020). *Tinjauan Kritis Kendala Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju
- Astutik, Mega. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Software Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.
- Juliana, Novita. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Penjualan Barang Pada Toko 3R Berbasis Netbeans*. Jurnal Seminar Nasional Riset Dan Teknologi.
- Kartika, Dewi Gita (2017). *Analisis Komponen Produk Wisata Di Kabupaten Karawang*. Jurnal Ilmiah Pariwisata.
- Kapu, Jonathan Tani. (2019). *Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya (Studi Kasus Wisata Kampung Adat Praijing Kabupaten Sumba Barat NTT)*. Jurnal Administrasi Negara.
- Kojongian, Melisa Kaveeta. (2022). *Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal*. Jurnal Emba.
- Marthalina. (2019). *Pengembangan Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros*. Jurnal Manajemen Pemerintah.
- Novianti, Syntia. (2016). *Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata*. Jurnal Pariwisata.

- Kojongian, Melisa Kaveeta. (2022). *Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal*. Jurnal Emba.
- Pagappong, Yandri. (2015). *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Iilir Samarinda Seberang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah.
- Setiawan, Rony Ika. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan.
- Soleh, Habib. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jom Fisip
- Sinaga, Ratna Sari. (2015). *Pengaruh Aksebilitas, Daya Tarik, Amenitas Terhadap Loyalitas Wisata*. Jurnal Galang Tanjung.
- Talib, Desrika. (2020). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teori)*. Tulisan Ilmiah Pariwisata
- Utari, Dwi Retno. (2017). *Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu*. Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure.
- Widodo, Eko. (2017). *Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Donggala*. Jurnal Katalogis.

Internet:

- A, Arifa. (2022). *Pengertian Informan Penelitian Dan Contohnya*. Penelitian Ilmiah.com. <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/>. Diakses pada 17 September 2023

- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Milliar US \$), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>. Diakses pada 16 September 2023
- Kasriyati. (2019). *Pengembangan Pariwisata Dan Peran Kelompok Kegiatan Program KKBPk*. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/6849/pengembangan-pariwisata-dan-peran-kelompok-kegiatan-program-kkbpk#:~:text=Pengembangan%20sektor%20pariwisata%20pada%20dasarnya,sosial%20budaya%20karena%20mendorong%20upaya> . Diakses pada 16 September 2023
- Kristina. (2021). *Lima Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli*. Detik Edu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>. Diakses pada 17 September 2023
- Krisnan. (2021). *Tujuh Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*. Meenta Net. <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/>. Diakses pada 17 September 2023
- Krisnan. (2022). *Delapan Pengertian Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli*. Meenta Net. <https://meenta.net/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Diakses pada 17 September 2023
- Salma. (2022). *Defenisi Operasional: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh, Dan Cara Menyusunnya*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>. Diakses pada 17 September 2023
- Sastrawacana. (2023). *Sepuluh Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli*. Sastrawacana.Id. <https://www.sastrawacana.id/2023/04/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 18 September 2023
- Zakky. (2020). *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*. Zona Refrensi. Com. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>. Diakses pada 18 September 2023

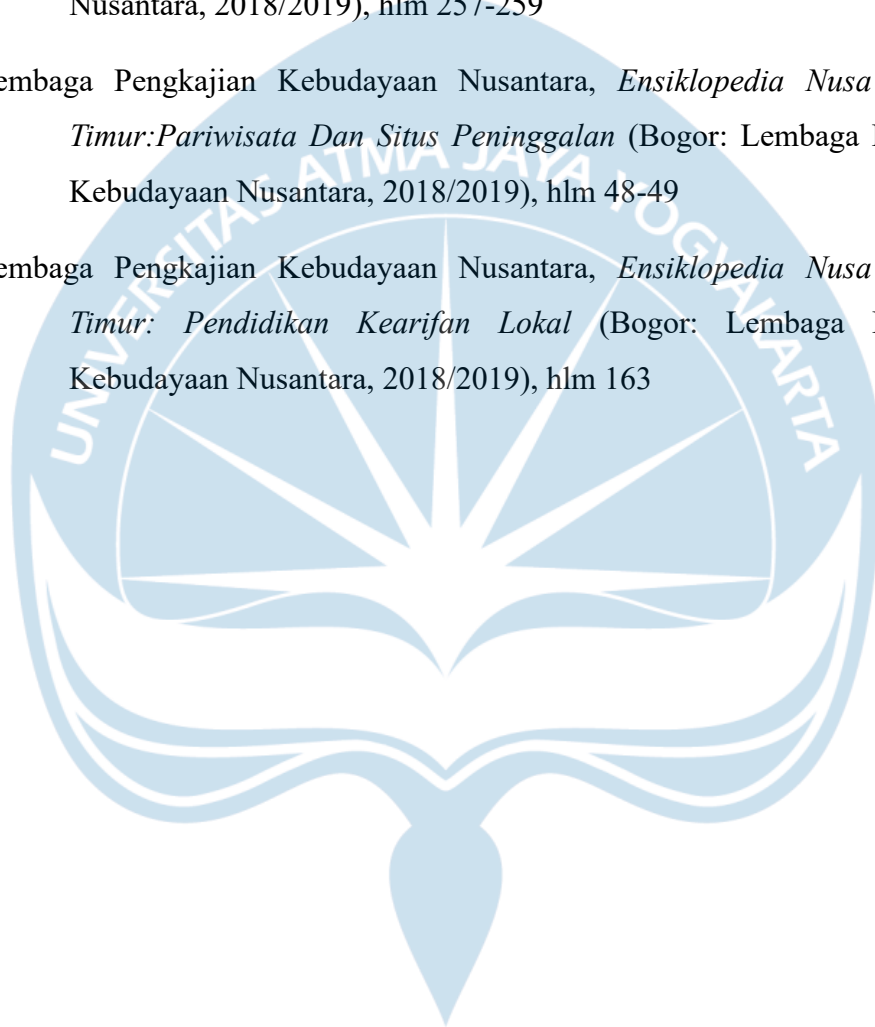
Buku

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Ensiklopedia Sumba* (Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2018/2019), hlm 19-22

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur: Budaya dan Kesenian* (Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2018/2019), hlm 257-259

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur: Pariwisata Dan Situs Peninggalan* (Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2018/2019), hlm 48-49

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur: Pendidikan Kearifan Lokal* (Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2018/2019), hlm 163



LAMPIRAN

Pengembangan Atraksi Wisata Di Kampung Praijing

Tanggal Wawancara:

Nama Narasumber:

Jenis Kelamin:

Usia:

Asal:

Pekerjaan:

A. Atraksi Alam

1. Alami

1. Apa saja atraksi wisata alami yang terdapat pada Kampung Praijing?
2. Dimanakah letak atraksi wisata alami tersebut?
3. Kapanakah atraksi wisata alami tersebut mulai diperkenalkan kepada wisatawan?
4. Siapa saja yang turut serta mengelola atraksi wisata alami tersebut?
5. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengelola atraksi wisata alami tersebut?
6. Mengapa masyarakat Kampung Praijing sangat menjaga atraksi wisata tersebut?
7. Seiring berjalannya waktu, apakah terdapat pengembangan atraksi wisata alami tersebut?
8. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan atraksi wisata alami tersebut?
9. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata alami tersebut?

10. Kapan pengembangan atraksi wisata tersebut dilaksanakan?
11. Mengapa masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata alami tersebut?
12. Dalam mengembangkan atraksi wisata tersebut, apakah terdapat berbagai kendala?
13. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Apakah pengembangan atraksi wisata alami tersebut berhasil terlaksanakan?

2. Buatan

1. Apa saja atraksi wisata buatan yang terdapat pada Kampung Praijing?
2. Siapa saja yang turut serta menciptakan atraksi wisata buatan tersebut?
3. Dimanakah letak dari atraksi wisata buatan tersebut?
4. Kapanakah atraksi wisata buatan tersebut diciptakan?
5. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengelola atraksi wisata buatan tersebut?
6. Mengapa masyarakat Kampung Praijing tertarik untuk menciptakan atraksi wisata buatan tersebut?
7. Seiring berjalannya waktu, apakah terdapat pengembangan atraksi wisata buatan tersebut?
8. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan atraksi wisata buatan tersebut?
9. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata buatan tersebut?
10. Kapanakah pengembangan atraksi wisata buatan tersebut dilaksanakan?
11. Mengapa masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata buatan tersebut?
12. Dalam mengembangkan atraksi wisata buatan tersebut, apakah terdapat berbagai kendala?
13. Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut?

14. Apakah pengembangan atraksi wisata buatan tersebut berhasil dilaksanakan?

B. Budaya

1. Kepercayaan

1. Apakah sebagian besar masyarakat Kampung Praijng masih menganut kepercayaan marapu?
2. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijng memadukan kepercayaan marapu yang dianut tersebut menjadi sebuah atraksi wisata yang ada di Kampung Praijng?
3. Kapan atraksi wisata tersebut biasanya dilakukan?
4. Dimana biasanya atraksi wisata tersebut dilakukan?
5. Siapa saja yang terlibat di dalam atraksi wisata tersebut?
6. Apakah atraksi wisata tersebut telah dikembangkan?
7. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijng mengembangkan atraksi wisata tersebut?
8. Siapa saja yang turut serta mengembangkan atraksi wisata tersebut?
9. Mengapa masyarakat Kampung Praijng mengembangkan atraksi wisata tersebut?
10. Kapan masyarakat Kampung Praijng mulai mengembangkan atraksi wisata tersebut?
11. Dalam mengembangkan atraksi wisata tersebut, apakah terdapat kendala dalam pengembangan atraksi wisata tersebut?
12. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Apakah atraksi wisata tersebut telah berhasil dikembangkan oleh masyarakat Kampung Praijng?

2. Kesenian

1. Apa saja atraksi wisata kesenian yang terdapat di Kampung Praijng?
2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata kesenian di Kampung Praijng?
3. Siapa saja yang mengelola atraksi wisata kesenian tersebut?

4. Kapan atraksi wisata kesenian tersebut biasa dilaksanakan?
5. Dimanakah letak atraksi wisata kesenian tersebut dilaksanakan?
6. Mengapa masyarakat Kampung Praijing mengelola atraksi wisata kesenian tersebut?
7. Seiring berjalannya waktu, apakah atraksi wisata kesenian tersebut telah dilakukan pengembangan?
8. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata kesenian tersebut?
9. Siapa saja yang turut serta mengembangkan atraksi wisata kesenian tersebut?
10. Mengapa masyarakat Kampung Praijing mengembangkan atraksi wisata kesenian tersebut?
11. Kapan masyarakat Kampung Praijing mulai mengembangkan atraksi wisata kesenian tersebut?
12. Dalam pengembangannya, apakah terdapat kendala dalam mengembangkan atraksi wisata kesenian tersebut?
13. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
14. Apakah pengembangan atraksi wisata kesenian tersebut telah berhasil dikembangkan?

3. Adat Istiadat

1. Apa saja adat istiadat yang ada pada masyarakat Kampung Praijing?
2. Bagaimana masyarakat Kampung Praijing mempertahankan adat istiadat tersebut?
3. Siapa saja yang turut serta terlibat dalam adat istiadat tersebut?
4. Kapan adat istiadat tersebut dilaksanakan?
5. Mengapa masyarakat Kampung Praijing sangat menjaga adat istiadat tersebut?
6. Dimanakah masyarakat Kampung Praijing biasanya melaksanakan adat istiadat tersebut?

7. Seiring berjalannya waktu, apakah adat istiadat tersebut telah dikembangkan menjadi atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing?
8. Bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengembangkan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata?
9. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata?
10. Mengapa masyarakat Kampung Praijing mengembangkan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata?
11. Kapanakah masyarakat Kampung Praijing mulai mengembangkan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata?
12. Dalam mengembangkan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata apakah terdapat kendala?
13. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Apakah pengembangan adat istiadat tersebut menjadi sebuah atraksi wisata berhasil terlaksana?

Transkrip Wawancara Narasumber I

Tanggal Wawancara: 6 Agustus 2023

Nama Narasumber: Marten Ragowino Bira, SS

Jenis Kelamin: Laki Laki

Asal: Praijing Sumba Barat

Pekerjaan: Kepala Desa Tebara

P: Selamat siang pak. Perkenalkan nama saya Joseph William Axl. Saya mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini saya sedang mengambil tugas akhir saya dengan judul “Pengembangan Atraksi Wisata Di Kampung Praijing” dengan bapak siapa saya berbicara?

N: Selamat siang ama perkenalkan nama saya Marten Ragowino Bira saya adalah kepala desa Tebara.

P: Baik bapak saya langsung ke pertanyaan pertama apa saja atraksi wisata alami dan atraksi wisata buatan yang terdapat di Kampung Praijing?

N: Baik untuk atraksi wisata baik alami maupun buatan yang ada di Kampung Praijing ini ada dua. Untuk atraksi wisata alam di Kampung Praijing ini adalah hamparan alam yang ada pada Kampung Praijing. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati suasana alam yang masih sangat terjaga di Kampung Praijing ini. Sedangkan untuk atraksi wisata buatan di Kampung Praijing ini sendiri terdiri dari rumah adat Sumba. Kira kira seperti itu untuk atraksi wisata alam maupun buatan yang ada di Kampung Praijing ini ama.

Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya kapankah atraksi wisata tersebut mulai diperkenalkan kepada wisatwan?

N: Sejak tahun 2018 ama melalui SK Menteri Pariwisata maka kami mulai memperkenalkan atraksi wisata tersebut kepada wisatawan maupun tamu yang berkunjung ke Kampung Praijing ini.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang mengelola atraksi wisata tersebut?

N: Untuk pengelolaannya masih dikelola oleh warga Kampung Praijing ini sendiri bersama sama dengan pokdarwis desa Tebara bersama sama dengan badan usaha milik desa (Bumdes) Tebara sehingga kami semua ikut serta mengelola atraksi atraksi tersebut.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mengelola atraksi wisata tersebut?

N: Caranya adalah pertama menata kembali atraksi atraksi yang telah ada tersebut apabila terdapat kerusakan pada salah satu perumahan adat maka akan segera diperbaiki dan mengambil bahan bahan pengganti tersebut dari alam sehingga tidak menghilangkan unsur keaslian dari rumah adat tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa cara kami mengelola atraksi wisata tersebut adalah dengan cara pemugaran kembali atraksi yang ada itu tanpa menghilangkan wujud asli dari rumah adat ini.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya mengapa masyarakat Kampung Praijing ini sangat menjaga atraksi wisata tersebut?

N: Karena ini merupakan warisan dari nenek moyang kami sejak jaman megalitikum dan ini juga warisan agung dari leluhur orang Sumba terkhususnya masyarakat suku Loli sehingga kami sangat menjaga atraksi tersebut agar tetap terjaga seperti aslinya tanpa mengubah apapun.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya seiring berjalannya waktu apakah terdapat pengembangan pada atraksi wisata tersebut?

N: Cara yang kami lakukan adalah melakukan perbaikan serta pemugaran pada atraksi wisata yang rusak.

Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apakah sebagian masyarakat Kampung Praijing masih menganut kepercayaan Marapu?

N: Untuk sebagian masyarakat Kampung Praijing ini memang masih menganut kepercayaan Marapu. Akan tetapi juga masyarakat Kampung Praijing ini didominasi oleh agama Kristen sehingga dapat saya katakan bahwa untuk penganut kepercayaan marapu ini hanya dianut oleh para orang tua saja.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing memadukan kepercayaan Marapu tersebut menjadi sebuah atraksi wisata?

N: Untuk caranya itu biasanya pada bulan oktober sampai dengan akhir november ada sebuah acara adat dengan nama wula podu atau dalam bahasa Indonesia itu bulan pamali bagi masyarakat Marapu sehingga pada bulan tersebut di setiap kampung Loli akan diadakan upacara Marapu tersebut sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan dikarenakan wisatawan ingin melihat secara langsung berbagai upacara yang dilakukan oleh warga Loli dan salah satunya adalah Kampung Praijing ini menjadi tujuan utama dari kunjungan wisatawan pada bulan oktober sampai dengan bulan november.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang terlibat?

N: Biasanya upacara tersebut dilakukan oleh masyarakat Kampung Praijing ini yang masih memeluk kepercayaan Marapu tetapi yang menjadi tokoh utama dan yang mengatur jalannya kegiatan tersebut adalah para rato atau dalam istilah gereja kristen adalah pendeta sehingga mereka sangat berperan penting dalam upacara tersebut.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apakah upacara tersebut telah dikembangkan?

N: Untuk pengembangannya kami lakukan yaitu dengan memberitahukan melalui situs jejaring sosial milik Desa Tebara

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apa saja atraksi kesenian yang ada di Kampung Praijing ini?

N: Untuk atraksi kesenian di Kampung Praijing ini ada dua yaitu tarian Kodola dan tarian Woleka. Untuk tarian Kodola ini merupakan tarian yang dilakukan para pria

Sumba dengan tujuan untuk menjaga harga diri wanita, kampung, dan lingkungannya. Tarian ini juga menunjukkan keberanian dan ketanguhan para kesatria Sumba dalam menjaga harkat serta martabat dan kehormatan warganya. Sedangkan untuk tarian Woleka ini merupakan tarian yang dilakukan oleh para wanita Sumba dengan tujuan untuk menanam hasil bumi demi kesejahteraan keluarganya. Tarian ini dilakukan secara lemah gemulai dengan tujuan menunjukkan kasih sayang wanita terkhususnya kasih sayang seorang ibu kepada turunannya.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang terlibat dalam atraksi wisata kesenian tersebut?

N: Biasanya dilakukan oleh warga Kampung Praijing ini sendiri dan dibantu oleh pokdarwis dalam melatih warga Kampung Praijing ini sebelum melakukan tarian tersebut.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya Kapan atraksi kesenian tersebut dilakukan?

N: Biasanya dilakukan pada saat ada tamu atau wisatawan penting yang datang ke Kampung Praijing ini ama. Jadi kami biasanya ketika ada tamu atau wisatawan yang datang dan merupakan orang yang penting akan kami sambut menggunakan tarian tarian tersebut.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya mengapa masyarakat Kampung Praijing sangat menjaga atraksi kesenian tersebut?

N: Karena tarian ini merupakan warisan leluhur kami dan juga makna yang ada di dalam tarian tersebut memiliki makna yang dalam sehingga masyarakat Kampung Praijing sangat menjaga tarian tersebut agar tetap terjaga sampai dengan saat ini.

P: Baik bapak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya seiring berjalannya waktu apakah atraksi kesenian tersebut terdapat pengembangan?

N: Untuk pengembangannya ada yaitu kami gunakan tarian tersebut sebagai tarian penyambutan kepada wisatawan maupun tamu yang berkunjung ke Kampung Praijing ini bahwa inilah tarian yang ada di Kampung Praijing ini.

P: Baik bapak terimakasih atas waktunya saya pamit undur diri terimakasih dan selamat sore.

N: Terimakasih ama sukses terus dan terimakasih juga selamat sore.



Transkrip Wawancara Narasumber II

Tanggal Wawancara: 17 Juli 2023

Nama: Damaris Wala G Bero

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal: Praijng. Sumba Barat

Pekerjaan: Sekretaris Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tebara

P: Selamat siang bu. Perkenalkan nama saya Joseph William Axl. Saya mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini saya sedang mengambil tugas akhir saya dengan judul “Pengembangan Atraksi Wisata Di Kampung Praijng”. Dengan ibu siapa saya berbicara?

N: Dengan ibu Damaris Wala G Bero atau biasa dipanggil ibu Maris. Saya merupakan sekretaris dari bumdes desa Tebara.

P: Baik bu saya langsung ke pertanyaan apa saja atraksi wisata alami yang terdapat di Kampung Praijng ini?

N: Untuk atraksi wisata alami yang ada di Kampung Praijng ini seperti yang bisa adik lihat atraksi wisata alam yang kami miliki adalah keindahan alam yang sangat kami jaga serta kami lestarikan sehingga dengan adanya suasana alam yang sangat terjaga ini membuat wisatawan yang datang dapat menikmati suasana alam yang sangat kami jaga serta terpelihara.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya kapanakah atraksi wisata alami tersebut mulai diperkenalkan kepada wisatawan?

N: Atraksi wisata alami tersebut mulai diperkenalkan kepada wisatawan kalau saya tidak salah pada tahun 2018 kami mulai memperkenalkan atraksi wisata alami yang kami miliki tersebut kepada masyarakat setempat terlebih dahulu baru kemudian

kami mulai mempromosikan Kampung Praijing ini melalui media sosial dan kepada berbagai agen travel yang ada di Sumba Barat.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya siapa saja yang turut serta mengelola atraksi wisata alami tersebut?

N: Untuk pengelolaan tersebut dilakukan oleh masyarakat Kampung Praijing dengan bantuan dari pokdarwis.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya mengapa masyarakat Kampung Praijing ini sangat menjaga atraksi wisata alam tersebut?

N: Atraksi wisata alami ini merupakan warisan dari nenek moyang kami dahulu sehingga kami sangat menjaga atraksi wisata alami ini agar tetap terjaga.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apa saja atraksi wisata buatan yang terdapat di Kampung Praijing?

N: Untuk atraksi wisata buatan yaitu rumah adat Sumba ini ama.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya apakah sebagian besar masyarakat Kampung Praijing masih menganut kepercayaan Marapu?

N: Untuk sebagian masyarakat Kampung Praijing memang masih menganut kepercayaan Marapu. Tetapi seiring waktu banyak masyarakat Kampung Praijing mulai memeluk agama Kristen adik.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing memadukan kepercayaan Marapu tersebut menjadi sebuah atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing?

N: Untuk cara masyarakat Kampung praijing memadukannya adik itu pada waktu waktu tertentu. Untuk waktunya itu adik pada bulan November yang diperingati sebagai wula podu atau dalam bahasa indonesianya bulan pamali. Pada waktu itu banyak wisatawan yang datang untuk melihat berbagai kegiatan keagamaan marapu sehingga wisatawan datang untuk melihat acara tersebut yang mana kegiatan itu juga menurut wisatawan yang berkunjung sangat menarik sehingga wisatawan tertarik untuk melihat secara langsung upacara yang ada di Kampung Praiijing ini.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang terlibat dalam atraksi tersebut?

N: Biasanya yang terlibat dalam atraksi tersebut adalah masyarakat Kampung Praijing dibawah perintah dari Rato adat yang ada di Kampung Praijing ini. Jadi para Rato adat memberikan instruksi apa saja yang harus kami lakukan dan akan kami lakukan

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apakah atraksi wisata tersebut telah dikembangkan?

N: Untuk pengembangannya kami lakukan dengan mengajak wisatawan maupun tamu yang datang untuk menyaksikan upacara tersebut.

Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apa saja atraksi kesenian yang terdapat pada Kampung Praijing?

N: Untuk atraksi kesenian di Kampung Praijing ini adik yaitu tarian kodola dan tarian woleka. Tetapi, tarian tersebut biasanya atas permintaan dari para tamu .Jika mereka mau dijemput menggunakan tarian kodola dan tarian woleka tersebut akan kami buat.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana pengelolaan atraksi wisata kesenian tersebut?

N: Untuk pengelolaannya masih dikelola oleh pokdarwis dan caranya adalah pada saat tamu atau wisatawan yang berkunjung ke Kampung Praijing ini akan kami tanya lebih dulu apakah mau pake tarian penjemputan atau tidak. Jika tamu atau wisatawan mengiyakan maka kami dari pokdarwis akan melakukan koordinasi dengan anak anak muda yang ada untuk melakukan tarian kataga dan woleka tersebut sebagai tarian penjemputan tamu atau wisatawan yang berkunjung.

P: Untuk tarian penjemputannya itu dilakukan dari mana bu?

N: Biasanya dari loket kedatangan sampai dengan masuk kampung adik

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya mengapa masyarakat Kampung Praijing mengadakan tarian tersebut?

N: Untuk memperkenalkan tarian tarian adat sumba kepada tamu atau wisatawan yang datang adik,

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apakah atraksi kesenian tersebut telah dilakukan pengembangan?

N: Untuk pengembangannya seperti yang sa jelaskan adik sudah ada Karena masyarakat sekarang sudah jauh lebih berkembang dan modern sehingga sudah tidak ada perang lagi di Kampung Praijing sehingga tarian tersebut sudah kami kembangkan menjadi tarian penjemputan tamu ataupun wisatawan yang berkunjung ke Kampung Praijing.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apa saja adat istiadat yang ada di Kampung Praijing ini?

N: Untuk adat istiadat yang ada di Kampung Praijing ini salah satunya adalah adat wula podu itu sendiri adik. Karena masyarakat Kampung Praijing ini bahkan masyarakat Loli sendiri memiliki adat istiadat yang sama yaitu podu. Ada juga ketika penguburan orang yang telah mati maka adat yang kami lakukan adalah membangun sebuah kuburan dari batu dan biasanya jenazah itu adik kami masukan ke dalam kubur batu itu adik dan letak kubur batu itu adik tepat di depan rumah dari orang yang telah meninggal itu adik.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya bagaimana cara masyarakat Kampung Praijing mempertahankan adat istiadat tersebut?

N: Salah satu caranya adalah tetap menjalankan adat istiadat tersebut sehingga adat istiadat tersebut tetap dilaksanakan dan tidak hilang seiring dengan berjalannya waktu.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang terlibat dalam adat istiadat tersebut?

N: Yang terlibat adalah para rato adat yang ada di Kampung Praijing ini beserta dengan masyarakat Kampung Praijing ini adik.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya kapan adat istiadat tersebut dilaksanakan?

N: Kalau untuk wulla podu itu dimulai dari bulan oktober sampai dengan bulan november. Sedangkan untuk upacara kematian itu dilakukan pada saat ada warga Kampung Praijing yang telah meninggal maka akan dilaksanakan upacara adat tersebut.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya mengapa masyarakat Kampung Praijing ini sangat menjaga adat istiadat tersebut?

N: Karena ini merupakan warisan turun temurun yang diberikan oleh nenek moyang kami sehingga tugas kami adalah menjaga adat istiadat tersebut tetap ada dan mempertahankan keaslian dari adat istiadat tersebut tanpa mengubah adat istiadat yang telah ada tersebut.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya seiring berjalannya waktu apakah adat istiadat ini telah dikembangkan?

N: Untuk pengembangannya adik kami lakukan yaitu tadi dengan mengajak wisatawan maupun tamu yang datang untuk melihat berbagai upacara adat yang ada pada Kampung Praijing ini.

P: Baik bu terimakasih banyak waktunya telah menjawab pertanyaan dari saya terimakasih atas waktunya ibu selamat siang.

N: Selamat siang juga sukses selalu.

Transkrip Wawancara Narasumber III

Tanggal Wawancara: 07 Agustus 2023

Nama Narasumber: Marlin Tobu

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal: Sumba Barat

Pekerjaan: Humas Pokdarwis Kampung Praijing

P: Selamat Sore bu perkenalkan nama saya Joseph William Axl biasa dipanggil axl saya merupakan mahasiswa universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini saya sedang mengambil penelitian skripsi di Kampung Praijing dengan judul “Pengembangan Atraksi Wisata Di Kampung Praijing” dengan ibu siapa saya berbicara?

N: Selamat sore juga perkenalkan saya Marlin Tobu saya selaku humas pokdarwis di Kampung Praijing ini. Saya bersedia memberikan informasi semaksimal mungkin.

P: Baik bu pertanyaan pertama apa saja atraksi wisata baik alam maupun buatan yang ada di Kampung Praijing ini?

N: Untuk atraksi wisata alam disini yaitu hamparan keindahan alam yang sangat terjaga sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan maupun tamu yang berkunjung ke Kampung Praijing. Sedangkan untuk atraksi buatan disini yaitu rumah adat yang ada di Kampung Praijing ini ama.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya kapankah atraksi wisata tersebut mulai diperkenalkan kepada wisatawan?

N: Semenjak tahun 2018 atraksi ini sudah dipertunjukkan kepada wisatawan maupun tamu yang datang ke Kampung Praijing ini.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya siapa saja yang turut serta mengelola atraksi tersebut?

N: Atraksi wisata tersebut dikelola oleh warga setempat yang berada di lingkungan Kampung Praijing ini bersama dengan pokdarwis.

P: Baik bu saya lanjut ke pertanyaan berikutnya apa saja adat istiadat yang ada di Kampung Praijing ini?

N: Adat istiadat yang ada di Kampung Praijing ini salah satu contohnya adalah kawin adat Sumba dimana bisa dilihat bahwa kawin adat yang ada di masyarakat Sumba Barat terkhususnya masyarakat Loli ketika ingin melakukan kawin adat harus mempersiapkan hewan seperti kuda, kerbau, dan babi. Dan juga acara Wulla Poddu yang dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan november yang mana acara tersebut merupakan acara sakral bagi masyarakat yang memeluk agama Marapu.

P: Baik ibu terimakasih atas waktu dan informasinya. Saya pamit undur diri terimakasih bu dan selamat sore.

N: Terimakasih juga adik selamat sore.

